

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gerak dasar adalah suatu gerak yang dapat mempengaruhi suatu gerakan mulai dari Gerakan yang sederhana hingga yang kompleks. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh anak usia dini, namun perlu dikembangkan (Hendra dkk., 2019). Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan (Bakhtiar, 2015).

Fakta lapangan pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapa abi selaku pengurus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan mengatakan bahwa terdapat anak yang cenderung bermain gadgetnya pada saat singgah di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan juga kurangnya program serta penggerak aktivitas gerak untuk memperhatikan gerak dasar anak

Fakta tersebut di dukung juga dengan pernyataan Ketua Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2016, Arist Merdeka Sirait mengatakan tentang keluhan orang tua yang anaknya terkena dampak game bagi anak tercatat cukup tinggi, hingga saat ini sudah ada 150 keluhan orang tua yang diterima Komnas PA.

Hal ini menyebabkan anak kurang dalam melakukan gerak dasar dan lebih cenderung bermain game online melalui smartphone yang mereka punya. Bermain smartphone bukanlah hal yang salah tetapi jika berlebihan akan mempengaruhi kualitas gerak dasar anak karena lebih memilih bermain game online.

Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan suatu program dan penggerak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan untuk melatih gerak dasar anak dan memberikan metode permainan baru dan seru agar anak lebih semangat dan mengurangi aktifitas bermain game online. Gerak dasar anak dapat di latih dengan permainan tradisional.

Permainan tradisional disamping mengajarkan untuk gerakan-gerakan fisik seperti berlari, melompat dan melempar tetapi juga mengajarkan sikap sportif dan kerjasama (Kusumawati, 2017). Dalam permainan tradisional, terdapat unsur gerak dasar baik lokomotor, non lokomotor maupun gerak manipulasi. Banyak bentuk permainan tradisional yang dapat membentuk gerak dasar berlari, berjalan, melompat dan lain sebagainya (Hanief & Sugito, 2015).

Penelitian relevan berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan permainan tradisional dapat mempengaruhi gerak dasar lari lompat lempar siswa kelas 2 SD N 2 Blitarejo Gadingrejo Pringsewu. Hal ini sesuai dengan perhitungan menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa lari dengan nilai Sig = 0,589 <

0,644, lompat dengan nilai Sig = 0,351 < 0,711, lempar dengan nilai Sig = 2,374 < 0,155. Ini berarti nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada permainan tradisional terhadap gerak dasar lari lompat lempar siswa kelas 2 SD N 2 Blitarejo Gadingrejo Pringsewu Lampung (Kusumawati, 2017).

Penelitian Relevan selanjutnya berjudul “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional”, dari hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktifitas gerak dasar lokomotor siswa tunagrahitaringan setelah dilakukan perlakuan menggunakan permainan tradisional di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya (Utari & Indahwati, 2015).

Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat kebaharuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan untuk meningkatkan kemampuan Gerak dasar Manipulatif dengan Modifikasi Permainan Tradisional, permainan yang dilakukan anak membuat anak lebih aktif sehingga interaksi antar sesama lebih baik. Pada penelitian ini menerapkan permainan tradisional yang dimodifikasi sehingga ada kebaharuan sehingga memunculkan rasa penasaran bagi anak dan anak tertarik untuk melakukan permainannya.

Oleh karena kondisi dan fakta permasalahan yang ada maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Modifikasi Permainan Tradisional Untuk

Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif Pada Anak Usia 6 – 8 Tahun Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang di angkat menjadi lebih optimal dan lebih terarah, serta tidak menimbulkan kesalahan persepsi di kemudian hari, peneliti memfokuskan masalah pada “Penerapan Modifikasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah Modifikasi permainan tradisional dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif anak melalui modifikasi permainan tradisional
2. Untuk meningkatkan kembali rasa minat anak terhadap permainan tradisional, dan tetap terus melestarikan budaya leluhur kita.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau pedoman bagi mahasiswa lainnya.